

**KORELASI ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU
DOKTER UMUM DI PUSKESMAS WILAYAH KOTA SEMARANG
MENGENAI SKRINING KELAINAN MATA PADA ANAK**

Amalia Dwi Ariska*, Arnila Novitasari Saubig, Andhika Guna Dharma****

*PPDS-I Ilmu Kesehatan Mata, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/RSUP Dr. Kariadi
Semarang

**Staf Bagian Ilmu Kesehatan Mata, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang

ABSTRAK

Latar belakang

Gangguan penglihatan pada anak dapat menyebabkan kebutaan yang mengganggu perkembangan anak. Optimalisasi pelayanan kesehatan mata menjadi maksimal apabila fasilitas pelayanan kesehatan memiliki dokter layanan primer dengan pengetahuan dan sikap yang baik sehingga menumbuhkan perilaku yang baik terhadap upaya deteksi dini dan pencegahan kelainan mata pada anak.

Tujuan

Untuk menganalisis korelasi antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku dokter umum di puskesmas wilayah kota Semarang mengenai skrining kelainan mata pada anak.

Metode

Penelitian *cross-sectional* observasional analitik yang dilakukan pada dokter umum di puskesmas wilayah kota Semarang pada bulan Desember 2024. Dokter umum yang bersedia berpartisipasi melakukan pengisian mandiri kuesioner *knowledge, attitude, practice* (KAP) mengenai skrining kelainan mata pada anak yang terdiri dari kelainan refraksi, strabismus, katarak kongenital, glaukoma kongenital, retinoblastoma, dan retinopati prematuritas. Dilakukan penilaian tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku dokter umum dan uji analisis *chi square* antara karakteristik subyek, pengetahuan dengan perilaku, dan sikap dengan perilaku.

Hasil

Dari 78 dokter umum pada penelitian ini, 47 (60,3%) berpengetahuan cukup, 78 (100%) bersikap positif, dan 71 (91%) berperilaku baik. Uji analisis *chi square* antara pengetahuan terhadap perilaku menunjukkan $p = 0,351$, dan antara sikap terhadap perilaku tidak didapatkan nilai p . Keduanya tidak bermakna signifikan secara statistik. Disisi lain jenis kelamin memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan tingkat pengetahuan ($p=0,020$), alat tonometer *schiotz* memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan perilaku skrining glaukoma kongenital ($p=0,022$), dan alat oftalmoskop memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan perilaku skrining retinopati prematuritas ($p<0,001$).

Kesimpulan

Tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan perilaku, dan antara sikap dengan perilaku skrining kelainan mata pada anak.

Kata Kunci

Kelainan mata pada anak, kelainan refraksi, strabismus, katarak kongenital, glaukoma kongenital, retinoblastoma, retinopati prematuritas, deteksi dini, pengetahuan, sikap, perilaku, dokter umum.